

**JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN  
INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**JULITA SARI  
07041281621077**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN  
INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK**

**SKRIPSI**

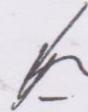
**Disusun oleh:**

**JULITA SARI  
07041281621077**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 4 Maret 2021**

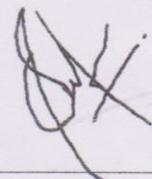
**Pembimbing 1**

**Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003**

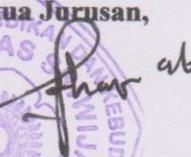


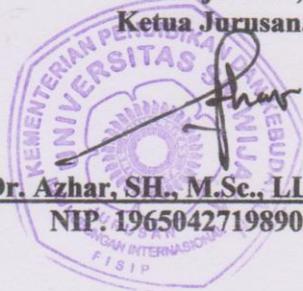
**Pembimbing 2**

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA  
NIP. 198405182018031001**



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**

  
**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003**



**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

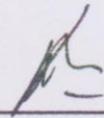
**JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN  
INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK**

**SKRIPSI**

**Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam  
Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam “Hasil Ujian Skripsi”  
Pada Tanggal 18 Maret 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Dra. Retno Susilowati, MM  
Ketua



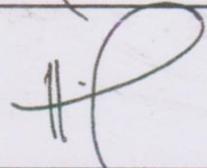
---

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA  
Anggota



---

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
Anggota



---

Abdul Halim, S.IP., MA  
Anggota



---

Indralaya, Maret 2021

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D  
NIP. 196504271989031003



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

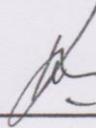
**JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN  
INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 18 Maret 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

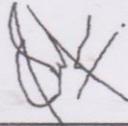
**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Dra. Retno Susilowati, MM**  
Ketua



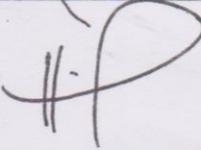
---

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA**  
Anggota



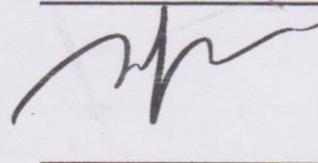
---

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
Anggota



---

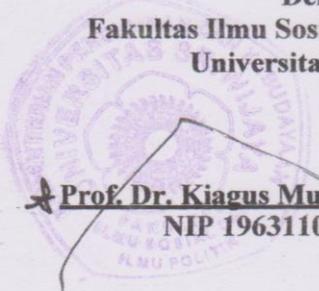
**Abdul Halim, S.IP., MA**  
Anggota



---

**Indralaya, Maret 2021  
Mengesahkan,  
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

  
**★ Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.**  
NIP 196311061990031001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julita Sari

NIM : 07041281621077

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Jusuf Kalla Dalam Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Melalui Perspektif Idiosinkratik” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 4 Maret 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Julita Sari  
NIM 07041281621077

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang banyak berjasa dan selalu membantu penulis baik secara moril maupun materil selama menjalani masa perkuliahan. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta, kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka. Semoga selalu ada kebaikan menyertai kedua orang tua ku dan mereka selalu diberi rahmat oleh Allah SWT.

# JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK

Oleh:

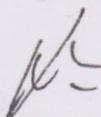
Julita Sari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Sriwijaya

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui peran Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia dan menganalisa pengaruh personalitas Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia. **Metode Penelitian** : Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. **Hasil Penelitian** : Jusuf Kalla konsisten dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia dengan adanya peran penting Jusuf Kalla menjadi negosiator dalam konflik Aceh. Dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan tersebut, terdapat faktor personalitas yang mempengaruhi Jusuf Kalla. Empat elemen personalitas tersebut yaitu Temperamen (Tingkat Sensitivitas Jusuf Kalla dalam merespon isu-isu kemanusiaan), konteks sosial (Nilai kebudayaan Bugis dalam kehidupan Jusuf Kalla), kognisi (prinsip pribadi dan pengaruh dari organisasi yang diikuti) dan motif Jusuf Kalla yaitu untuk kepentingan nasional guna mewujudkan perdamaian. **Kesimpulan** : Faktor personalitas berpengaruh penting dalam kesuksesan seorang aktor dalam menjalankan diplomasi. Pengalaman di masa lampau menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepiawaian seorang aktor dalam menyelesaikan masalah. Setiap orang mempunyai seni bernegosiasi yang berbeda tergantung dengan personalitas masing-masing individu tersebut.

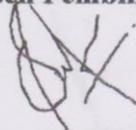
**Kata Kunci** : Diplomasi Kemanusiaan, Konflik Kemanusiaan, Jusuf Kalla, Faktor Personalitas.

Dosen Pembimbing 1



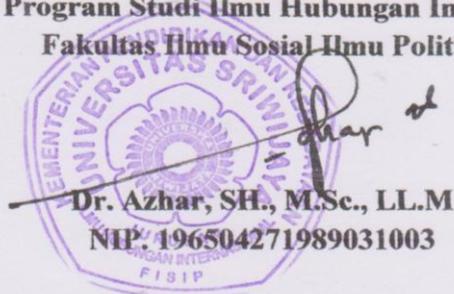
Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

Dosen Pembimbing 2



Ferdiansyah R, S.IP., MA  
NIP. 198405182018031001

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



# JUSUF KALLA DALAM DIPLOMASI KEMANUSIAAN INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF IDIOSINKRATIK

Oleh:

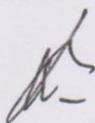
Julita Sari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Sriwijaya

**Research Objectives:** To determine the role of Jusuf Kalla in carrying out Indonesian humanitarian diplomacy and to analyze the influence of Jusuf Kalla's personality in carrying out Indonesian humanitarian diplomacy. **Research Methods :** Descriptive Qualitative Research Methods. **Research Results :** Jusuf Kalla is consistent in carrying out Indonesia's humanitarian diplomacy with the important role of Jusuf Kalla being a negotiator in the Aceh conflict. In carrying out humanitarian diplomacy, there are personality factors that influence Jusuf Kalla. The four elements of personality are temperament (Jusuf Kalla's sensitivity level in responding to humanitarian issues), social context (Bugis cultural values in Jusuf Kalla's life), cognition (personal principles and the influence of the organizations he is involved in) and Jusuf Kalla's motives, namely for the national interest in bring about peace. **Conclusion:** Personality factors have an important influence on the success of an actor in carrying out diplomacy. Past experience is one of the factors that influence the skill of an actor in solving problems. Everyone has a different art of negotiation depending on the personality of each individual.

**Keywords:** Humanitarian Diplomacy, Humanitarian Conflict, Jusuf Kalla, Personality Factors.

Thesis Advisor 1



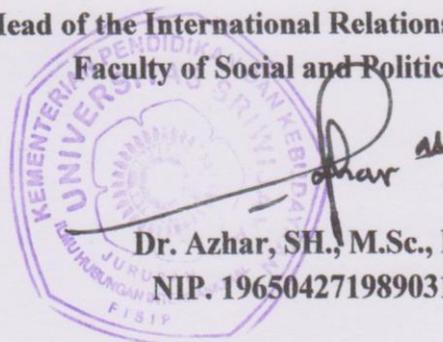
Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

Thesis Advisor II



Ferdiansyah R, S.IP., MA  
NIP. 198405182018031001

Head of the International Relations Study Program  
Faculty of Social and Political Science



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M  
NIP. 196504271989031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia melalui Perspektif Idiosinkratik”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Dr. Azhar, S.H., M.S.c., L.L.M., LL. D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM dan Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama menjalani masa kuliah di Universitas Sriwijaya;
7. Kak Dimas dan Mba Siska, selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membantu proses administrasi hingga selesai masa perkuliahan;

8. Kementerian Sekretariat Negara, Sekretariat Wakil Presiden Asisten Deputi Hubungan Luar Negeri yang telah banyak membantu dalam memberi saran mengenai topik skripsi saya;
9. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan moril maupun materi kepada saya selama saya berkuliah di Universitas Sriwijaya;
10. Kakak saya dan kedua adik saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk tetap semangat dalam menjalani proses sebagai mahasiswa;
11. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, tim skripsweet (Ayu, Dina, kak Nanda, Uza, Laras, Tina) dan teman kos saya Epa Jenoo yang selalu memberikan support hingga selesai masa perkuliahan;
12. Teman-teman satu organisasi yang telah memberikan warna dalam masa-masa kampus saya;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan dukungan.

Indralaya, Maret 2021

Julita Sari  
07041281621077

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka .....	7
1.6 Kerangka Teori.....	17
1.6.1 Teori Personalitas .....	17



3.2.2 Konteks Sosial (Nilai Kebudayaan Bugis dalam Kehidupan Jusuf Kalla)	49
3.2.3 Kognisi (Prinsip Pribadi dan Organisasi)	51
3.2.4 Motif (Kepentingan Nasional)	59
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>65</b>
4.1 Kesimpulan	65
4.2 Saran	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 1.2 Fokus Penelitian .....	25
Tabel 1.3 Temuan Personalitas Jusuf Kalla .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	21
--	----

## **DAFTAR SINGKATAN**

DMI	: Dewan Masjid Indonesia
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GAM	: Gerakan Aceh Merdeka
HMI	: Himpunan Mahasiswa Indonesia
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
Mou	: Memorandum of Understanding
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PMI	: Palang Merah Indonesia
SDGs	: Sustainable Development Goals
SK	: Surat Keputusan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1 .....	71
Lampiran 1.2 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1 .....	72
Lampiran 1.3 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2 .....	73
Lampiran 1.4 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2 .....	74
Lampiran 1.5 Surat Pernyataan Plagiarisme.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konflik kemanusiaan merupakan kejadian yang terjadi karena adanya perselisihan yang mengakibatkan terjadinya perpecahan antara kedua belah pihak. Menurut Otomar J Bartos, konflik ialah situasi dimana para aktor menggunakan perilaku konflik melawan satu sama lain dalam menyelesaikan tujuan yang berseberangan atau mengekspresikan naluri permusuhan. Sedangkan menurut Muchlas, konflik merupakan bentuk misi interaktif yang terjadi pada tingkatan individual, kelompok atau pada tingkatan organisasi. Seiring berjalannya waktu, konflik yang terjadi dalam suatu negara dapat diselesaikan melalui diplomasi yang dapat dilakukan oleh negara, individu maupun kelompok. Dalam menjalankan negosiasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari kepentingan nasional, dorongan dari kelompok maupun idiosinkratik individu yang berperan.

Jusuf Kalla merupakan salah satu aktor politik yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Hal ini dikarenakan Jusuf Kalla mampu menjadi mediator dalam beberapa konflik yang pernah terjadi di Indonesia dan turut berperan penting dalam hubungan Indonesia dengan negara lain. Sikap serta kebijakan yang dilakukan Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia pada tahun 2014-2019 dalam hubungan luar negeri dengan turut aktif memberikan bantuan kemanusiaan menjadikan Jusuf Kalla turut diperhatikan sebagai aktor perdamaian dalam dunia internasional. Pada tahun 2012, Jusuf Kalla terlibat dalam mendirikan *Asian Peace and Reconciliation Council* di Thailand. Kemampuan Jusuf Kalla saat menjadi rekonsiliator dalam konflik kemanusiaan dan melaksanakan diplomasi “tangan di atas” dengan strategi yang ia lakukan tentunya dipengaruhi oleh adanya faktor personalitas yang ada dalam diri Jusuf Kalla.

Pada tahun 2009, saat menjabat sebagai Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla bertemu dengan Wakil Presiden Amerika Serikat di Gedung Putih. Joe Biden bertanya terkait kedatangan Jusuf Kalla, apakah Jusuf Kalla datang ke Amerika Serikat untuk meminta bantuan namun Jusuf Kalla menjawab pertanyaan dari Joe Biden terkait kedatangan Jusuf Kalla justru menawarkan bantuan kepada Amerika Serikat. Pada saat itu, Amerika Serikat mengalami krisis ekonomi. Jusuf Kalla mengenalkan konsep “tangan di atas” dalam diplomasi luar negeri salah satunya yaitu diplomasi kemanusiaan. Definisi diplomasi kemanusiaan menurut International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies adalah sebagai berikut:

*“persuading decision makers and opinion leaders to act to all times, in the interests of vulnerable people, and with full respect for fundamental humanitarian principles”*. (Crescent, 2018)

Diplomasi kemanusiaan merupakan upaya untuk mengajak pihak yang memiliki kekuasaan dan otoritas untuk memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang lemah, serta melindungi dan menyelamatkan mereka. Pihak-pihak yang lemah yang dimaksud adalah para korban konflik, perang atau bencana alam.

Jusuf Kalla sudah dua kali menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia yaitu pada tahun 2004-2009 dan pada tahun 2014-2019. Jusuf Kalla dikenal sebagai sosok yang tanggap dalam membaca situasi dan cepat membuat keputusan dalam suatu kebijakan. Setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan tanggap karena bagi Jusuf Kalla setiap masalah pasti ada solusinya. Jusuf Kalla menerima penghargaan sebagai tokoh perdamaian dunia dari World Assembly of Youth pada pertemuan pemuda dunia untuk perdamaian karena prestasinya yang telah menyelesaikan konflik Aceh, Ambon, Poso (Antonius Ponco A, 2011).

Selain tanggap dalam penyelesaian konflik, Jusuf Kalla juga dikenal sebagai sosok negarawan yang peduli terhadap bencana alam. Jusuf Kalla menerima penghargaan dari Ikatan Bencana Alam Indonesia sebagai sosok yang inspiratif dan peduli terhadap bencana alam dan sosial di Indonesia (Antony, 2018). Hal ini juga dilatarbelakangi dengan pengalaman Jusuf Kalla sebagai ketua Palang Merah Indonesia. Jusuf Kalla beberapa kali terlibat langsung dalam penyelesaian konflik kemanusiaan yang pernah terjadi seperti konflik Aceh, konflik Poso dan Ambon. Peran Jusuf Kalla dalam membantu menyelesaikan konflik ini melalui pendekatan diplomasi kemanusiaan dengan mengutamakan memberikan bantuan kepada mereka yang sedang berkonflik.

Dalam menyelesaikan konflik Poso, Jusuf Kalla bekerja sangat keras dengan mengumpulkan informasi dari Poso, Morowali dan Tentena mengenai konflik yang terjadi di Poso yang dimulai pada tahun 1998 sehingga Jusuf Kalla lebih mudah untuk masuk dan mendamaikan konflik tersebut. Misi yang dibangun Jusuf Kalla dalam menyelesaikan Konflik Poso tersebut yaitu agar tidak ada lagi pembunuhan, tidak ada lagi sekolah dan masjid dibakar, tidak ada lagi pasar yang dibumihanguskan dan tidak ada lagi pengungsi (Awaludin, 2009). Dengan tujuan dan misi kemanusiaan dan kejeniusan Jusuf Kalla dalam berdiplomasi sehingga terbitlah deklarasi Malino untuk Poso dan berakhir riwayat kekerasan di Poso pada tanggal 20 Desember 2001 yang diketok palu oleh Jusuf Kalla.

Pada pertengahan 2002, Jusuf Kalla didesak untuk menyelesaikan konflik Ambon karena sebelumnya Jusuf Kalla mampu menyelesaikan konflik Poso. Jusuf Kalla mulai membentuk tim kecil dalam menyelesaikan konflik ini. Jusuf Kalla mewakili negara ikut turun tangan dalam penyelesaian konflik ini walaupun sebelumnya Gus Dur sebagai perwakilan pemerintahan membuat pernyataan publik bahwa pemerintah tidak akan terlibat dan mengambil langkah apapun dalam menyelesaikan konflik Poso dan Ambon. Dalam mengambil keputusan untuk ikut serta membantu menyelesaikan konflik di Ambon

ini yang artinya pada saat itu Jusuf Kalla melangkahi Gus Dur yang sebelumnya tidak mau ikut campur sebagai perwakilan pemerintah. Keputusan Jusuf Kalla ini menandakan bahwa ia mempunyai rasa kemanusiaan yang berasal dari dalam dirinya.

Pada pertengahan 2003, Jusuf Kalla mengambil langkah dengan menemui Presiden Megawati untuk menyampaikan niatnya untuk membantu bernegosiasi menyelesaikan konflik Aceh. Setelah melalui proses yang cukup panjang, hingga pada 15 Agustus 2005, nota kesepahaman antara RI dan GAM ditandatangani di Helsinki dan mengakhiri konflik antar anak bangsa yang berlangsung hampir 30 tahun lamanya. Pada saat menjalankan misi kemanusiaan, Jusuf Kalla hanya mendapat perintah dari Presiden Megawati tanpa diberi SK. Dalam menjawab pertanyaan Hamid Awaludin mengapa Jusuf Kalla mau ikut serta mendamaikan namun tanpa SK, Jusuf Kalla mengatakan bahwa orang yang bekerja karena kemanusiaan tak memerlukan SK dan orang yang bekerja karena SK pasti bekerja karena pertimbangan perintah dan mendamaikan orang itu niatnya harus ikhlas bukan karena status. (Abdullah, 2015)

Jusuf Kalla juga pernah terlibat langsung dalam memberikan bantuan terhadap etnis Rohingya di Myanmar dan Afghanistan melalui beberapa program dan bantuan yang ia inisiasi bersama. Jusuf Kalla juga selalu hadir untuk mengikuti sidang umum PBB setiap tahunnya. Pada pemerintahan Jokowi JK, Jusuf Kalla tercatat lima kali mewakili Indonesia dalam sidang umum PBB tersebut. Dalam sidang PBB yang ke 74, Jusuf Kalla menyampaikan 5 hal yang menjadi urgensi dari pemerintah Indonesia untuk mendukung perdamaian dunia. Dengan berpidato menggunakan bahasa Indonesia, Jusuf Kalla menyampaikan bahwa pentingnya menjaga perdamaian dunia, 74 tahun lalu kita sepakat mendirikan Perserikatan Bangsa Bangsa, karena kita ingin melihat perdamaian dunia (Kambie, 2019).

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Jusuf Kalla mampu masuk ke Myanmar dan mewakili Indonesia sebagai Ketua Palang Merah Indonesia diizinkan Myanmar untuk memberikan bantuan kemanusiaan untuk rekonstruksi dan rehabilitasi paska konflik di Rakhine dengan memberikan bantuan obat-obatan dan alat medis lainnya. Pada saat bantuan dari negara lain ditolak namun bantuan dari Indonesia diizinkan masuk. Pada tahun 2016, *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) bekerjasama dengan PMI untuk memberikan bantuan kepada etnis Rohingya. Jusuf Kalla menyarankan MERC untuk bekerjasama dengan perwakilan umat Buddha Indonesia (Walubi) untuk membangun rumah sakit Islam di Rohingya diatas tanah yang dibeli oleh MERC di Myanmar.

Alasan penulis mengambil topik peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia tersebut karena melihat Jusuf Kalla sebagai aktor perdamaian yang cukup aktif dalam diplomasi kemanusiaan secara konsisten dan memberikan bantuan-bantuan kemanusiaan dengan diplomasi “tangan di atas”. Pada saat menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2014-2019 Jusuf Kalla memperkenalkan diplomasi tangan di atas kepada para menteri dan diplomat. Jusuf Kalla mengatakan “sudah waktunya Indonesia sebagai negara anggota G20 ikut membantu negara-negara di dunia yang membutuhkan diplomasi “tangan di atas” artinya lebih berkontribusi agar ekonomi mereka makin membaik meskipun awalnya berjumlah kecil.” (kemenkeu.go.id, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia dan melihat pengaruh personalitas Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Jusuf Kalla Dalam Diplomasi Kemanusiaan Indonesia Melalui Perspektif Idiosinkratik”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh personalitas Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia
2. Untuk menganalisa pengaruh personalitas Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam kajian ilmu studi Hubungan Internasional yaitu pada level mikro yakni individu dan memperluas pengetahuan para akademisi terkait dengan peran Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia dan faktor personalitas yang mempengaruhinya.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang tokoh inspiratif dalam bidang kemanusiaan yaitu Jusuf Kalla sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya tentang beberapa

tokoh di Indonesia yang dapat berpengaruh terutama dalam praktek negosiasi dan diplomasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Peneliti mampu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam selama melaksanakan penelitian dan kajian pustaka tentang peran aktor dalam diplomasi kemanusiaan dan personalitas yang mempengaruhi aktor tersebut.
2. Meningkatkan analisa berpikir secara kritis dengan menerapkan ilmu yang didapat sehingga meluasnya pengetahuan peneliti dan meningkatkan semangat untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sebuah gambaran bagi pembaca, sehingga mengetahui dengan jelas personalitas Jusuf Kalla yang turut mempengaruhinya dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan dan peduli terhadap isu-isu kemanusiaan.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai peran aktor yang menjalankan diplomasi kemanusiaan dan pengaruh personalitas dari individu tersebut dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia yang dalam penelitian ini yaitu Jusuf Kalla. Penelitian mengenai peran aktor dan pengaruh personalitas aktor tersebut terhadap kebijakan yang ia lakukan sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki objek yang berbeda yaitu Jusuf Kalla yang merupakan salah satu aktor perdamaian di Indonesia yang secara berkelanjutan peduli akan isu-isu kemanusiaan yang terjadi.

Pertama, jurnal yang ditulis Dinda Arumsari Laksono dari Universitas Airlangga, terkait dengan “Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif.” Dalam jurnal ini, peneliti mengambil sudut pandang peran individu yakni pemimpin politik dan menggunakan kerangka teori idiosinkratik dalam menjelaskan karakteristik pemimpin dalam membuat keputusan. Jurnal ini membahas idiosinkratik Abe yang dilihat dari kepribadian politik, gaya kepemimpinan, dan gaya pembuatan keputusannya yang mempengaruhi upaya perubahan kebijakan luar negeri Jepang dari pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif. Jurnal ini juga membahas cara pandang Shinzo Abe yang mempengaruhi kebijakannya. Hasil dari penelitian ini yaitu perubahan kebijakan luar negeri Jepang dari pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif sangat dipengaruhi oleh faktor idiosinkratik Perdana Menteri Shinzo Abe. Kepribadian politik Abe yang narcissist terlihat bahwasannya Abe memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ambisi yang kuat dan fantasi yang berlebihan. Gaya kepemimpinan Abe yang incremental memiliki fokus perhatian pada peningkatan ekonomi dan keamanan negara. Gaya pembuat keputusan Abe yang situational characteristic didasarkan pada faktor lingkungan dan faktor sosial yang mempengaruhinya.

Kedua, jurnal yang berjudul “Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu” yang dilakukan oleh Mustofa Zahir dari Universitas Diponegoro. Jurnal ini menggunakan level analisa dalam hubungan internasional yaitu level analisa individu. Jurnal ini membahas mengenai kepribadian Pangeran Muhammad bin Salman yang mempengaruhi kebijakan intervensi militer di Arab Saudi. Hasil dari penelitian ini yaitu kepribadian narsisme dari pangeran Muhammad bin Salman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam intervensi militer Arab Saudi. Kepribadian narsisme menjadi dorongan utama Pangeran Muhammad bin Salman untuk

tetap melanjutkan intervensi militer Arab Saudi. Kebutuhan egoistik untuk mendapatkan kekuasaan, pengakuan, dan kekaguman dari orang lain, dan kekhawatiran atas kehilangan ketiganya, berimplikasi pada tetap dilanjutkannya intervensi militer. Keangkuhan, omniscience, kepercayaan diri, serta karisma merupakan ciri-ciri pemimpin berkepribadian narsis yang kemudian membentuk sikap dari pemimpin tersebut.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Personalitas Donald Trump dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pelarangan Imigran Muslim ke Amerika Serikat” oleh Walda Okvi Julia Ningsih dari hubungan internasional Universitas Muhammadiyah Malang membahas mengenai personalitas Trump yang mempengaruhinya dalam kebijakan pelarangan imigran muslim ke Amerika Serikat. Peneliti menggunakan level analisa individu dalam menganalisa pengaruh kebijakan pelarangan imigran Muslim ke Amerika Serikat. Hasil dari skripsi ini yaitu Donald Trump sebagai pembuat keputusan memiliki kewenangan hukum untuk memberlakukan pelarangan pengungsi dan imigran atas dasar keinginannya terhadap keamanan nasional (*national security*) warga AS. Personalitas Donald Trump sebagai pembuat kebijakan (*decision maker*) mempengaruhinya dalam mengeluarkan kebijakan. Hal ini terlihat dari bagaimana Donald Trump yang cenderung rasial dan fanatis, terutama mengenai dunia Islam radikal yang disebut sebagai terorisme. Dan dalam skripsi ini, ada empat elemen yang dapat digunakan untuk melihat personalitas pemimpin diantaranya temperamen, konteks sosial, kognisi dan motif.

Keempat, jurnal yang berjudul “Implikasi Idiosinkratik Barack Obama terhadap Kebijakan Kerjasama Kontra-terorisme Amerika-Arab Saudi” oleh Ikko Vidia Nandareska membahas mengenai kebijakan kontra-terorisme Amerika pada masa pemerintahan Obama melalui level analisa individu. Peneliti menggunakan level analisa individu yaitu idiosinkratik yang berdasarkan latar belakang dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi karakter pemimpinnya. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu latar belakang

dan dan pengalaman hidup Barack Obama berimplikasi terhadap kebijakan kerjasama kontraterorisme Amerika-Arab Saudi. Obama memiliki kepribadian pemimpin konsiliator dan memenuhi lima indikator pemimpin konsiliator menurut Margaret Hermann, *low nationalism, low distrust to others, high need for affiliation, high conceptual complexity dan little believe in own control*.

Terakhir, jurnal yang berjudul “Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela” oleh Amalia Safira Ashidiqi membahas mengenai sisi psikologis dan karakteristik Maduro dalam mengambil keputusan menolak bantuan dari Amerika Serikat. Penelitian ini bersifat ekplanatif untuk menjelaskan sebab akibat dari studi kasus untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu Penolakan bantuan yang dilakukan Maduro terhadap Amerika Serikat pada dasarnya dipengaruhi oleh kelima karakteristik dan juga sebagai bentuk pengalaman nilai-nilai anti imperialisme dan anti kapitalisme Maduro. Karakteristik Maduro menunjukkan kecenderungan sebagai pemimpin yang agresif daripada pemimpin yang konsiliator.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas, penulis ingin menjadikannya sebagai referensi, landasan dan acuan ketika menjelaskan tema dan topik yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengangkat topik mengenai Peran yang dilakukan Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia. Penelitian ini merupakan hal yang menarik untuk dibahas mengingat keberhasilan Jusuf Kalla dalam menjadi negosiator beberapa konflik internal di Indonesia maupun konflik yang melibatkan pihak asing, salah satunya Jusuf Kalla dalam mendamaikan konflik Aceh dengan proses yang terus berlanjut hingga terjadi perdamaian. Penelitian ini juga akan melihat dari sisi idiosinkratik dengan beberapa elemen personalitas yang mempengaruhi Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Dinda Arumsari Laksono
	Judul	Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif
	Nama Jurnal	Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 7 No. 3, desember 2018
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Perubahan kebijakan luar negeri Jepang dari pasifisme idealis menjadi pasifisme proaktif sangat dipengaruhi oleh faktor idiosinkratik Perdana Menteri Shinzo Abe.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepribadian politik Abe yang narcissist terlihat bahwasannya Abe memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ambisi yang kuat dan fantasi yang berlebihan.</li> <li>• Gaya kepemimpinan Abe yang incremental memiliki fokus perhatian pada peningkatan ekonomi dan keamanan negara.</li> <li>• Gaya pembuat keputusan Abe yang situational characteristic didasarkan pada faktor lingkungan</li> </ul>

		dan faktor sosial yang mempengaruhinya.
	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia dan sebagai aktor perdamaian yang dipengaruhi oleh idiosinkratik dan dilihat dari teori personalitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti mengambil satu kebijakan yang dipengaruhi oleh idiosinkratik / faktor kepribadian Shinzo Abe.</li> </ul>
2.	Nama Penulis	Mustofa Zahir
	Judul	Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu
	Nama Jurnal	<i>Journal of International Relations</i> , Volume 5, Nomor 2, 2019, hal 290-303
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	<p>Dalam penelitian yang berjudul “Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu” ditemukan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepribadian narsisme dari pangeran Muhammad bin Salman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam intervensi militer Arab Saudi</li> <li>• Kepribadian narsisme menjadi dorongan utama</li> </ul>

		<p>Pangeran Muhammad bin Salman untuk tetap melanjutkan intervensi militer Arab Saudi. Kebutuhan egoistik untuk mendapatkan kekuasaan, pengakuan, dan kekaguman dari orang lain, dan kekhawatiran atas kehilangan ketiganya, berimplikasi pada tetap dilanjutkannya intervensi militer. Keangkuhan, omniscience, kepercayaan diri, serta karisma merupakan ciri ciri pemimpin berkepribadian narsis yang kemudian membentuk sikap dari pemimpin tersebut.</p>
	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia dan sebagai aktor perdamaian yang dipengaruhi oleh idiosinkratik dan dilihat dari teori personalitas dengan melihat empat elemen personalitas. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti melihat kepribadian Pangeran Muhammad bin Salman dan dihubungkan dengan ciri ciri pemimpin. Sehingga yang didapatkan ada satu kepribadian yang mempengaruhi yaitu kepribadian narsis.</li> </ul>
3.	Nama Penulis	Walda Okvi Juliana Ningsih
	Judul	Personalitas Donald Trump dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pelarangan Imigran Muslim ke

	Amerika Serikat
Nama Jurnal	Skripsi hubungan internasional Universitas Muhammadiyah Malang
Tahun	2018
Hasil Penelitian	<p>Dalam penelitian yang berjudul Personalitas Donald Trump dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pelarangan Imigran Muslim ke Amerika Serikat, menjelaskan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Donald Trump sebagai pembuat keputusan memiliki kewenangan hukum untuk memberlakukan pelarangan pengungsi dan imigran atas dasar keinginannya terhadap keamanan nasional (<i>national security</i>) warga AS.</li> <li>• Personalitas Donald Trump sebagai pembuat kebijakan (<i>decision maker</i>) mempengaruhinya dalam mengeluarkan kebijakan. Hal ini terlihat dari bagaimana Donald Trump yang cenderung rasial dan fanatis, terutama mengenai dunia Islam radikal yang disebut sebagai terorisme.</li> <li>• Ada empat elemen yang dapat digunakan untuk melihat personalitas pemimpin diantaranya temperamen, konteks sosial, kognisi dan motif.</li> </ul>

	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada peran Jusuf Kalla dan personalitas Jusuf Kalla yang mempengaruhinya dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia secara berkelanjutan. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti meneliti tentang Donald Trump dan pengaruh personalitas Trump terhadap kebijakan pelarangan imigran Muslim ke Amerika Serikat.</li> </ul>
4.	Nama Penulis	Ikko Vidia Nandareska
	Judul	Implikasi Idiosinkratik Barack Obama terhadap Kebijakan Kerjasama Kontraterorisme Amerika-Arab Saudi
	Nama Jurnal	Journal of International Relations , Volume 4, Nomor 3, 2018, hal. 589-596
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Latar belakang dan dan pengalaman hidup Barack Obama berimplikasi terhadap kebijakan kerjasama kontraterorisme Amerika-Arab Saudi. Obama memiliki kepribadian pemimpin konsiliator dan memenuhi lima indikator pemimpin konsiliator menurut Margaret Hermann, <i>low nationalism, low distrust to others, high need for affiliation, high</i>

		<i>conceptual complexity dan little believe in own control.</i>
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis menggunakan teori personalitas dari David Winter dengan empat elemen yang dianalisa untuk melihat pengaruh personalitas/idiosinkratik Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti menganalisa idiosinkratik Barack Obama menggunakan lima indikator pemimpin konsiliator menurut Margaret Hermann.
5.	Nama Penulis	Amalia Safira Ashidiqi
	Judul	Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela
	Nama Jurnal	<i>Journal of International Relations, Volume 6, Nomor 1, 2020, hal 135-143</i>
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Penolakan bantuan yang dilakukan Maduro terhadap Amerika Serikat pada dasarnya dipengaruhi oleh kelima karakteristik dan juga sebagai bentuk pengalaman nilai-nilai anti imperialisme dan anti kapitalisme Maduro. Karakteristik Maduro

		menunjukkan kecenderungan sebagai pemimpin yang agresif daripada pemimpin yang konsiliator.
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis menggunakan teori personalitas dari David Winter dengan empat elemen yang dianalisa untuk melihat pengaruh personalitas/idiosinkratik Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia. Sedangkan pada penelitian terdahulu, peneliti menganalisa idiosinkratik Nicolas Maduro dengan melihat latar belakang kehidupan, organisasi dan pengaruh ideologi saat Nicolas Maduro menjadi Presien Venezuela.

## 1.6 Kerangka Teori

### 1.6.1 Teori Personalitas

Aktivitas politik seorang *political beings* bisa dipengaruhi dari faktor idiosinkratik yang ada dalam dirinya. Seorang individu yang berpengaruh dalam suatu kebijakan tentunya harus mengumpulkan dan memproses informasi yang ada untuk mencapai suatu kebijakan yang tepat, sesuai dengan fakta, strategis, politis dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pendekatan dalam proses pembuatan keputusan adalah pendekatan psikologis, yang mana faktor-faktor idiosinkratik dan keyakinan seorang pemimpin, *image* yang melekat dan latar belakang dari individu tersebut dapat membentuk pengambilan keputusan. Cashman mengatakan bahwa faktor psikologis berpotensi memiliki dampak besar

pada keputusan yang dibuat oleh unit-unit kecil (Alex Mintz, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan penelitian ini pada tingkat analisa mikro yaitu individu. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Jusuf Kalla yang merupakan salah satu aktor perdamaian yang berpengaruh dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, penulis mencoba melihat peran dari Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia dan melihat pengaruh idiosinkratik Jusuf Kalla dengan menjabarkan elemen-elemen personalitas Jusuf Kalla yang mempengaruhinya dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan.

Selanjutnya, untuk menjelaskan atau menganalisa faktor idiosinkratik yang mempengaruhi Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan yang secara konsistensi dilakukannya secara berkelanjutan, penulis menggunakan teori personalitas yaitu berhubungan dengan idiosinkratik Jusuf Kalla sebagai aktor perdamaian yang pengaruhnya penting dalam diplomasi kemanusiaan. Menurut David Winter, personalitas merupakan integrasi pola persepsi, ingatan, penilaian, pencarian tujuan, dan ekspresi nasional secara individual (Hara, 2011). Personalitas berbicara mengenai bagaimana seorang individu akan memberikan reaksinya terhadap suatu peristiwa yang terjadi yang dapat mempengaruhi emosinya. Faktor personalitas juga berhubungan dengan bagaimana reaksi dari aktor tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pada masa lampau, yang disebut *cognitive behavioralism*. Dalam melakukan sebuah kebijakan, aktor politik memiliki dua pertimbangan yakni lingkungan psikologi (yang menjadi referensi keputusan) dan lingkungan operasional (yang bisa membatasi pelaksanaan keputusan).

### 1.6.1.1 Elemen Personalitas David Winter

Dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan yang akan diambil, setiap individu mempunyai pertimbangan yang berbeda. Personalitas setiap individu dalam membuat keputusan yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama dikarenakan ada elemen-elemen yang berbeda dari masing-masing individu tersebut. Winter menjelaskan bahwa terdapat empat elemen personalitas yaitu temperamen, konteks sosial, kognisi dan motif (Hara, 2011). Dari keempat elemen tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi personalitas individu tersebut dalam mengambil keputusan.

Elemen personalitas yang pertama yaitu temperamen. Temperamen yaitu berhubungan dengan tingkat emosi pemimpin atau individu dan kekuatan atau kecepatannya dalam memberikan respon terhadap suatu peristiwa. Temperamen menunjukkan bagaimana sosok, *attitude* dan karakter yang dimiliki (Alex Mintz, 2010). Temperamen yang melekat dalam diri individu mulai dari yang pasif, agresif, kaku dan humoris. Setiap individu memiliki temperamen yang berbeda. Jadi, temperamen merupakan gaya perilaku dan karakteristik seorang individu dalam merespon sesuatu. Tingkat sensitifitas yang tinggi juga menunjukkan temperamen dari seorang individu.

Kedua, konteks sosial yang merupakan salah satu elemen personalitas dapat diamati dengan melibatkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, budaya, etnis, dan generasi (Alex Mintz, 2010). Konteks sosial ini berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan sosial tempat seorang individu lahir, tumbuh dan berkembang serta interaksi individu tersebut dengan individu lainnya yang kemudian mempengaruhi karakter dari individu tersebut. Bentuk dari pengaruh lingkungan yaitu berupa harga diri, etos kerja, kebanggaan, kesadaran, cara dia memandang orang lain dan

penyesuaian sosial miliknya terhadap orang lain. Konteks sosial dimulai sejak kecil dan mempengaruhi perkembangan personalitas seseorang. Mulai dari kehidupan keluarga seperti asuhan atau proses belajar yang didapat dalam keluarga, interaksi antar anak dan orang tua dan interaksi antar ayah dan ibu yang dilihat oleh anaknya yang akan mempengaruhi personalitas individu tersebut. Selain keluarga, lingkungan yang dapat mempengaruhi personalitas yaitu kehidupan sekolah dan teman sebayanya. Latar belakang pendidikan inilah yang juga mempengaruhi interaksi sosialnya dengan orang lain.

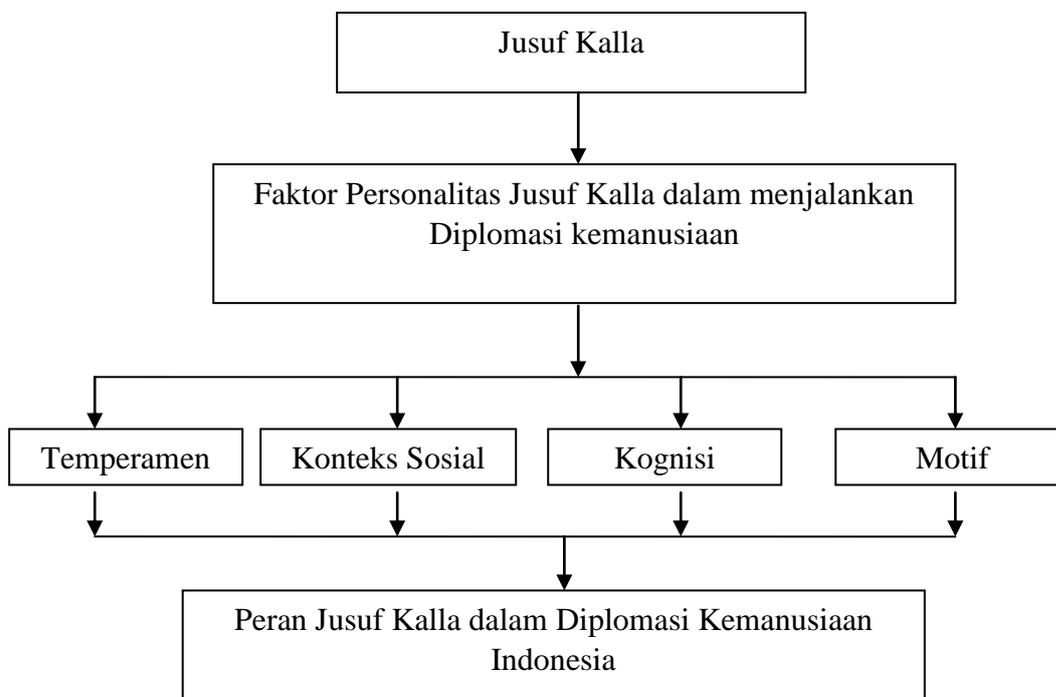
Ketiga, kognisi yaitu berhubungan dengan faktor-faktor tertentu seperti keyakinan, nilai dan sikap (Alex Mintz, 2010). Proses yang dilakukan yaitu memperoleh pengetahuan lalu menganalisis, menilai, membayangkan dan menyampaikannya dalam bentuk bahasa. Kognisi memiliki keterkaitan dengan persepsi. Kognisi dapat diartikan sebagai pengolahan informasi, sedangkan persepsi adalah bagaimana akal memproses informasi-informasi yang masuk. Setiap individu pasti memiliki kognisi yang berbeda yang akan berdampak pada persepsi yang beragam (Alex Mintz, 2010). Kognisi bisa didapat dari pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui sehingga bisa mengelola informasi dan menyelesaikannya dengan cara yang tepat.

Keempat, motif yang dapat diartikan sebagai sebuah alasan kuat, dorongan atau penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sehingga dengan tindakan yang dilakukan individu tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motif atau motivasi dapat membuat seorang individu semangat terhadap tujuan yang ingin dicapai (Alex Mintz, 2010). Setiap keputusan atau kebijakan yang dilakukan memiliki motif yang berbeda seperti alasan keamanan, perdamaian atau kemanusiaan yang dipengaruhi oleh personalitas individu tersebut.

## 1.7 Alur Pemikiran

Dalam menganalisa idiosinkratik Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan, penulis menggunakan teori personalitas yang berhubungan dengan idiosinkratik Jusuf Kalla. Personalitas berbicara mengenai bagaimana seorang individu akan memberikan reaksinya terhadap suatu peristiwa yang terjadi yang dapat mempengaruhi emosinya. Personalitas setiap individu dalam membuat keputusan yang berbeda dalam menghadapi situasi yang sama dikarenakan ada elemen-elemen yang berbeda dari masing-masing individu tersebut. Winter menjelaskan bahwa terdapat empat elemen personalitas yaitu temperamen, konteks sosial, kognisi dan motif (Hara, 2011). Empat elemen personalitas ini mempunyai pengaruh terhadap pola pikir dan kebijakan pemimpin atau individu yaitu Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**



## 1.8 Argumen Utama

Dari uraian di atas penulis menarik hipotesis bahwa dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan, Jusuf Kalla didorong oleh faktor personalitas. Hal ini dapat dilihat melalui empat elemen personalitas yaitu temperamen, konteks sosial, kognisi dan motif. Empat elemen tersebut dapat dilihat dari latar belakang Jusuf Kalla hingga lingkungan yang mempengaruhinya sehingga membentuk motif yang ingin dicapai dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia.

Bagi Jusuf Kalla yang berlatarbelakang pebisnis, politikus yang handal dan sebagai aktivis di bidang kemanusiaan. Kehidupannya yang juga akrab dengan aktivitas kemanusiaan juga mempengaruhi personalitas Jusuf Kalla yang serius, tegas dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Kehidupannya yang juga akrab dengan sisi kemanusiaan juga mempengaruhi Jusuf Kalla untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan dan ikut memberikan bantuan. Konteks sosial dalam diplomasi kemanusiaan yang dilakukan Jusuf Kalla memperlihatkan bahwa Jusuf Kalla mengagungkan nilai-nilai sosial.

Konflik kemanusiaan yang terjadi membuat Jusuf Kalla tertarik untuk ikut serta membantu dan menjadi negosiator dalam konflik tersebut. Hal ini juga didorong oleh latar belakang Jusuf Kalla yang kehidupannya erat dengan nilai-nilai masyarakat Bugis. Kognisi yaitu nilai dan keyakinan Jusuf Kalla erat hubungannya dengan ia yang lahir dan besar dari keluarga yang mengagungkan nilai-nilai sosial, kesederhanaan dan sebagai pengusaha dan juga ia yang selalu bergabung dengan organisasi keagamaan seperti Himpunan Mahasiswa Islam dan organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan seperti Palang Merah Indonesia. Pada saat remaja, Jusuf Kalla sudah bergabung dengan organisasi Pelajar Islam Indonesia dan dilanjutkan di masa kuliah. Di masa kuliah, Jusuf Kalla bergabung dengan organisasi HMI. Hingga sampai saat ini beliau masih aktif menjadi ketua PMI Indonesia

dari tahun 2009 sampai sekarang dan dipercaya untuk mejadi ketua dewan masjid Indonesia. Jusuf Kalla berkeyakinan bahwa perdamaian harus ditegakkan dan di atas segalanya. Gaya kepemimpinan Jusuf Kalla sudah terbentuk saat beliau dipercaya oleh ayahnya untuk mengelola bisnis keluarga dan menjadi eksekutif bahkan Jusuf Kalla dianggap sebagai GodFather. Pandangan Jusuf Kalla mengenai kemanusiaan menguatkan motif diplomasi kemanusiaan yang ia lakukan untuk mencapai kepentingan Indonesia.

## **1.9 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh dan menganalisa data-data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis yakni tentang peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia yang dilihat dari perspektif idiosinkratik.

### **1.9.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moloeng, 2012). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya berdasarkan data yang satu dengan data yang lain berdasarkan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis meneliti dan mengkaji peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan dan bagaimana faktor personalitas Jusuf Kalla mempengaruhinya sehingga berhasil dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan.

## **1.9.2 Definisi Konsep**

### **1. Peran**

Peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama - sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*roleperformance*). (Suhardono, 1994)

### **2. Diplomasi Kemanusiaan**

Menurut G.R. Berridge (2010), konsep diplomasi merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan oleh para aktor untuk mengejar tujuannya dan mempertahankan kepentingannya melalui negosiasi, tanpa menggunakan kekerasan, propaganda atau hukum. Diplomasi terdiri dari komunikasi antar sejumlah pihak yang didesain untuk mencapai kesepakatan. Sedangkan menurut Sir Earnest Satow (1992) mengartikan diplomasi sebagai penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antar pemerintah negara-negara berdaulat. Jadi diplomasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para aktor untuk mencapai tujuan tertentu melalui negosiasi dan komunikasi antar sejumlah pihak.

Menurut International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, diplomasi kemanusiaan dapat diartikan sebagai berikut.

*“persuading decision makers and opinion leaders to act, at all times, in the interests of vulnerable people, and with full respect for fundamental humanitarian principles”* (Crescent, 2018).

Diplomasi kemanusiaan berhubungan dengan upaya mengajak pihak yang memiliki kekuasaan dan otoritas untuk memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang lemah seperti para korban konflik, perang atau bencana alam, serta melindungi dan menyelamatkan mereka. Dalam melakukan diplomasi kemanusiaan maka harus berlandaskan prinsip fundamental yang terdiri dari empat prinsip yaitu *humanity*, *neutrality*, *impartiality* dan *independence*.

Kemanusiaan berarti menolong mereka yang membutuhkan dimana pun mereka berada dan membantu untuk melindungi serta mengurangi penderitaan. Netral artinya bahwa para pekerja kemanusiaan atau aktor yang terlibat tidak boleh memihak dalam suatu konflik serta harus lebih berfokus kepada para korban dibandingkan pihak yang berkonflik. Imparsial berarti para pekerja kemanusiaan atau aktor yang terlibat tidak boleh pilih kasih atau berat sebelah dalam memberikan bantuan atau pertolongan. Sedangkan independen berarti bahwa pekerja kemanusiaan harus melepaskan diri dari kepentingan pihak-pihak tertentu, khususnya pemberi dana (donatur), karena satu-satunya moral *imperative* adalah moralitas kemanusiaan.

### 1.9.3 Fokus Penelitian

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran Jusuf Kalla dalam Diplomasi kemanusiaan Indonesia	Konsisten dalam Menjalankan Diplomasi Kemanusiaan	Peran Jusuf Kalla dalam mendamaikan Aceh	Menjelaskan peran yang dilakukan Jusuf Kalla dalam menyelesaikan konflik Aceh dan konsistensi

			dari waktu ke waktu hingga terjadinya kesepakatan perdamaian
Pengaruh personalitas Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan Indonesia	Elemen Personalitas David Winter	Temperamen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat emosi pemimpin atau individu</li> <li>• Kekuatan atau kecepatan dalam memberikan respon terhadap suatu peristiwa</li> <li>• Sosok, attitude dan karakter yang dimiliki</li> </ul>
		Konteks sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai kehidupan sosial</li> <li>• Bentuk dan pengaruh lingkungan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses yang</li> </ul>

		Kognisi	berhubungan dengan nilai dan sikap
		Motif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dorongan atau penggerak untuk melakukan sebuah tindakan</li> <li>• Setiap keputusan atau kebijakan yang dilakukan memiliki motif yang berbeda seperti alasan keamanan, perdamaian atau kemanusiaan</li> </ul>

#### 1.9.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, organisasi atau lembaga, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu level analisis individu. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah Jusuf Kalla sebagai aktor perdamaian.. Penetapan unit analisis ini karena penulis akan meneliti dan mengidentifikasi alasan Jusuf Kalla dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan yang dilihat dari elemen-elemen personalitas dalam diri Jusuf Kalla.

### **1.9.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **A. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Harisson Data Kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yaitu berupa gambaran umum objek yang meliputi proses. (Harison, 2001).

#### **B. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber sumber seperti buku, artikel, jurnal, *annual report*, media tertulis, literatur, *website* dan dokumen resmi (Harnovinsah, 2001). Penulis menggunakan sumber data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku, jurnal dan artikel dan hasil browsing data melalui jaringan internet seperti berita, wawancara media dan pidato yang pernah dilakukan Jusuf Kalla.

### **1.9.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik studi kepustakaan (*Library Research*) dan data tersebut didapatkan melalui buku, artikel, jurnal, *annual report*, media tertulis, literatur, *website* dan dokumen resmi dari penelitian sebelumnya. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan penggabungan data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh jawaban dari masalah dalam penelitian ini.

### 1.9.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan hal yang melatarbelakangi Jusuf Kalla sukses dalam melakukan diplomasi kemanusiaan yang dilihat dari elemen personalitas Jusuf Kalla.

Berdasarkan metode studi pustaka yang digunakan penulis, maka analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman.(Sugiyono, 2014). Adapun tahap-tahap dari analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 1. *Data Reduction*

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat ditarik. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan data yang telah di dapat dari studi pustaka dan diperlukan dalam melihat peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia dan personalitas yang mempengaruhinya.

#### 2. *Data Display*

Penyajian data ditujukan untuk mempermudah penulis untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisir dan tersusun, sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai data yang telah dipilih pada proses reduksi data. Pengecekan terhadap data dapat digunakan untuk menyajikan suatu kesimpulan.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang telah direduksi dan disajikan ditarik kesimpulan yang pada akhirnya akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diuraikan dalam hasil dan pembahasan yakni peran Jusuf Kalla dalam diplomasi kemanusiaan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (Rully, Pewawancara) (2019). JK di Mata Jubirnya : Berani, Cepat dan Cermat. Diakses pada 16 Januari 2021 dari <https://youtu.be/xnJfvfIYb0g>
- Abdullah, H. (2015). Ombak Perdamaian, Inisiatif dan Peran JK Mendamaikan Aceh. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Alex Mintz, K. D. (2010). *Understanding Foreign Policy Decision Making*. New York: United States of America by Cambridge University Press.
- Ambarwati, Denny R dan Rina Rusman (eds). (2010). Hukum Humaniter Internasional dalam Studi Hubungan Internasional. Jakarta: Rajawali
- Antonius Ponco A, I. K. (2011). JK Tokoh Perdamaian Dunia. Diakses pada 28 Februari 2020, dari: <https://nasional.kompas.com/read/2011/10/01-/1245207/JK.Tokoh-Perdamaian-.Dunia>
- Antony, N. D. (2018). JK akan terima Penghargaan Tokoh Inspiratif Penanganan Bencana. Diakses pada 28 Februari 2020, dari Detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-3845105/jk-akan-terima-penghargaan-tokoh-inspi-ratif-penanganan-bencana>
- Arumsari, D (2018). Pengaruh Idiosinkratik Shinzo Abe Terhadap Upaya Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jepang Dari Pasifisme Idealis Menjadi Pasifisme Proaktif. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 7 No 3, desember 2018
- Ashidiqi, A.S (2020). Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela. dari <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Awaludin, H. (2009). *Perdamaian Ala JK*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Berridge, G.R. (2010). *Diplomacy. Theory and Practice*. New York: Palgrave
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th edition*. New York: Oxford University Press.
- Crescent, I. F. (2018). Humanitarian Diplomacy. Diakses pada 28 Februari 2020, dari <http://www.ifrc.org/en/what-we-do/humanitarian-diplomacy/humanitarian-diplomacy-policy>
- Detiknews*. (2012, April 29). JK Terpilih jadi Ketua Dewan Masjid. Diakses pada 15 Januari 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-1904159/-jk-terpilih-jadi-ketua-dewan-masjid-indonesia>
- Detiknews*. (2014, Juli 22). Jokowi JK jadi Presiden dan Wakil Presiden Terpilih. Diakses pada 16 Januari 2021, dari <https://news.detik.com/foto-news/d-2645300/jokowi-jk-jadi-presiden-dan-wakil-presiden-terpilih>

- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hara, A. E. (2011). *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri; Dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Harnovinsah (2001)*Metodologi Penelitian. Universitas Mercu Buana*
- Julia, W.O. (2018). *Personalitas Donald Trump dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Pelarangan Imigran Muslim ke Amerika Serikat*
- Kalla, J. (N. Shihab, Pewawancara) (2019, Oktober 17). Terima Kasih Pak JK: Diplomasi Tangan di Atas ala JK (Part 3) | Mata Najwa. Diakses pada 2 Maret 2020, dari <https://youtu.be/fzEP9RI6IU0>
- Kalla, J. (2019, Oktober 17). Terimakasih Pak JK - Jusuf Kalla : Dari Buku Saya Damaikan Konflik. (N. Shihab, Interviewer)
- Kambie, A. (2019). Diakses pada 28 Februari 2020, dari Makassar.tribunnews.com: <https://makassar.tribunnews.com/2019/09/27/pidato-pamung-kas-wapres-jk-di-pbb-dukung-palestina-dan-multilateralisme-ini-kutipan-lengkapnya?page=3>.
- KompasTV. (2013). *Jalan Keluar*. Jakarta: Buku Kompas.
- Merdeka.com. (2014). Muhammad Jusuf Kalla. Diakses pada 18 Januari 2021, dari <https://m.merdeka.com/muhammad-jusuf-kalla/profil/>
- Mudjiarto, A. W. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moelong, J.L (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nandareska, I.V (2018). Implikasi Idiosinkratik Barack Obama terhadap Kebijakan Kerjasama Kontraterorisme Amerika-Arab Saudi. dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Post, J. M. (2006). *The Psychological Assessment of Political Leaders*. USA: The University of Michigan Press.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satow, S.E. (1992). *A Guide to Diplomatic Prctice*, Longman Green & CO, NY
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Susilo, T. A. (2010). Membaca JK; Biografi Singkat Jusuf Kalla). Jogjakarta: Garasi House of Book

Tempo. (2009). Godfather dari Makassar. Diakses pada 18 Januari 2021 dari <https://majalah.tempoco/read/laporan-utama/130723/godfather-dari-makassar>

Zahir, M (2019). Kebijakan Arab Saudi Melakukan Intervensi Militer di Yaman dalam Perspektif Level Analisis Individu. dari